

Peningkatan Keterampilan Menulis *Descriptive Text* melalui *Genre Based Approach* Berbantuan Media Instagram

Marisatul Khasanah
SMPN 2 Banjarnegara
marisatulkhasanah@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis *descriptive text* melalui *Genre Based Approach* berbantuan media Instagram. Desain penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Banjarnegara pada semester genap Tahun Pelajaran 2017/2018. Subjek dari penelitian ini ialah siswa kelas 7H yang berjumlah 30 siswa. Data diperoleh selama perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi melalui test, observasi kelas, serta dokumentasi. Test dilakukan sebanyak tiga kali (tes awal, tes siklus I, dan tes siklus II). Instrument penelitian yang digunakan yaitu soal tes keterampilan menulis *descriptive text*, lembar observasi, serta panduan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil pengamatan kelas, siswa terlihat lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Hasil dokumentasi dari teks yang dihasilkan oleh siswa menunjukkan adanya peningkatan pada kualitas tulisan. Begitu pula dengan Tes Awal, Siklus I dan Siklus II. Nilai tes mengalami peningkatan dari 62, 68, dan 71. Dengan demikian, hipotesis tindakan diterima atau dapat disimpulkan bahwa penerapan *Genre Based Approach* berbantuan media Instagram mampu meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis *descriptive text*.

Kata Kunci: PTK, *descriptive text*, Instagram

Abstract

This research aims at improving students' skills in writing descriptive text through Genre Based Approach Assisted with Instagram. It is a classroom action research. It was conducted at State Junior High School 2 of Banjarnegara in the academic year 2017/2018. 30 students of 7H were assigned as subjects of the research. Data was collected within the cycles through tests, classroom observation, and documentation. Tests were conducted within pretest, test of Cycle I and test of cycle II. It used test sheets, observation guidelines, and documentation guidelines as the instruments. Data was analysed using qualitative descriptive method. Results shows that students take an active role in their learning activities. The quality of their writing also gets improved. Their writing scores increase from 62 (pretest), 68 (cycle I), then 71 (Cycle II). Thus, the hypothesis is accepted which means that Genre Based Approach Assisted with Instagram improves students' skills in writing descriptive text.

Keywords: classroom action research, *descriptive text*, Instagram

PENDAHULUAN

Berdasarkan hasil pengamatan, keterampilan siswa kelas 7H SMP Negeri 2 Banjarnegara dalam menulis *descriptive text* pada mata pelajaran Bahasa Inggris masih rendah. Beberapa alasan mengapa keterampilan mereka termasuk rendah yaitu dilihat dari bagaimana mereka mengorganisasi ide, tata bahasa, dan penggunaan *mechanic*. Mereka masih mengalami kesulitan dalam mengorganisasi ide ke dalam suatu deskripsi. Tata bahasa juga masih perlu untuk diperbaiki, terlihat dari penggunaan kata kerja yang tidak sesuai dengan subjek (*concord* dan *agreement*). Penggunaan kata ganti belum begitu dikuasai, sedangkan komponen ini berguna untuk membuat teks yang kohesif dan koheren. Penggunaan kata hubung antar paragraf belum mampu digunakan secara tepat. Selain itu, mereka juga masih merasa kesulitan menentukan modifier dalam menyusun *adjective phrase*. Guru telah menggunakan gambar sebagai media dalam menulis *descriptive text*. Namun upaya tersebut masih kurang optimal.

Keterampilan menulis Bahasa Inggris telah diajarkan pada tingkat menengah pertama. Pada kurikulum yang sedang berlangsung saat ini, keterampilan menulis berada pada Kompetensi Inti 4. Luaran dari pembelajaran Bahasa Inggris ialah siswa mampu berkomunikasi secara lisan dan tulis menggunakan bahasa yang fungsional. Kompetensi yang diharapkan dimiliki oleh siswa ialah

4.7.2. Menyusun teks deskriptif lisan dan tulis, sangat pendek dan sederhana, tentang benda dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan, secara benar dan sesuai konteks. Dengan demikian, mereka juga diharapkan terampil dalam menggunakan unsur kebahasaan dalam struktur teks yang benar dan kontekstual dalam mendeskripsikan sesuatu.

Pada tingkatan kelas 7, siswa diajarkan untuk menggunakan teks deskriptif secara fungsional dalam komunikasi dan konteks sehari-hari. Teks deskripsi merupakan suatu teks yang umumnya berbentuk paragraph yang digunakan untuk mendeskripsikan sesuatu sebagaimana penampakannya (Boardman & Frydenberg, 2002). Dalam menulis deskripsi, siswa diharapkan mampu menggunakan beberapa komponen di dalamnya seperti tata Bahasa (*present tense*), kata sifat, kata ganti, dan kata ganti kepemilikan. Selain itu mereka harus mampu menyajikannya dalam urutan (*rethorical structure*) meliputi identifikasi dan deskripsi. Hal yang dapat dideskripsi antara lain orang, hewan, tumbuhan, maupun benda. Penggunaan kosa kata cukup berperan dalam menulis terlebih dalam menulis bahasa Inggris dimana siswa menginterpretasikan suatu kata dari bahasa satu ke bahasa lain.

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa. Bersama dengan keterampilan menyimak, berbicara, dan membaca, keterampilan menulis turut dikembangkan dalam pembelajaran bahasa. Kegiatan menulis meliputi proses berpikir dan mengolah yang berkesinambungan (Boardman & Frydenberg, 2002), sehingga memungkinkan dalam pembelajaran atau kegiatan menulis terdapat proses berfikir, mengolah tulisan, berfikir kembali, dan mengolahnya kembali. Sehingga pada akhirnya akan dihasilkan tulisan yang baik dari proses tersebut. Oleh karena itu, keterampilan menulis termasuk dalam *productive skills* yang di dalamnya terdapat keterampilan proses dan produk.

Seperti ketiga keterampilan lainnya, menulis memiliki tingkat kesulitan dan karakteristik tersendiri. Menulis mencakup beberapa keterampilan sekaligus, yakni mengidentifikasi pernyataan, mengorganisasikan pernyataan pendukung, memeriksa kembali, serta memperbaiki tulisan (Alsamadani, 2010; Handayani, 2017). Bagi pemelajar bahasa asing, dalam hal ini Bahasa Inggris, menulis tidak hanya menyusun kalimat namun mereka juga dituntut untuk menginterpretasikan ide melalui tulisan yang tersusun secara benar serta pemilihan kata yang tepat. Seperti dinyatakan oleh (Basheer Nomass, 2013) bahwa proses menulis menjadi semakin sulit bagi pemelajar Bahasa Inggris dimana mereka harus menyusun sebuah kerangka ide, mengorganisasikannya, serta menggunakan tata bahasa dan kosa kata secara tepat. Satu hal penting lainnya dalam pembelajaran menulis ialah bagaimana siswa memunculkan ide untuk dituangkan dalam tulisan. Dengan memunculkan ide, siswa akan mudah dalam mengembangkan suatu kerangka tulisan.

Ide merupakan awal dari suatu karya. Menulis memiliki beberapa langkah yang dapat dilakukan oleh seorang penulis yakni pra-menulis, membuat kerangka, memperbaiki, kemudian menyempurnakan (Strassman & D'Amore, 2002; Ulusoy, 2006). Ide yang telah dikembangkan dalam sebuah kerangka kemudian dikembangkan kembali ke dalam sebuah kalimat dan paragraf yang mampu mendeskripsikan suatu objek. Untuk itu, dalam menulis, diperlukan keterampilan untuk mengorganisasi ide dan kalimat menjadi sebuah teks utuh.

Beberapa penelitian sudah pernah dilakukan antara lain dengan menggunakan media visual (Nasir, Asib, & Pudjobroto, 2014; Sartika, 2017) serta menerapkan model atau metode pembelajaran lain. Model portofolio dapat diterapkan dimana siswa memiliki dokumen yang berisi hasil belajar mereka. Dengan demikian, peningkatan keterampilan menulis siswa dapat dievaluasi dan dipantau secara periodik (Islami, 2017). Pembangunan interaksi antar rekan sejawat serta pemanfaatan objek yang disukai siswa juga menjadi alternatif peningkatan keterampilan menulis. Siswa pun lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran (Susilawati, 2017). Alternatif lain yaitu model pembelajaran *three phase technique* menekankan pada keaktifan siswa dalam menulis (Christiani, 2016). Perlakuan yang diberikan mampu meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis *descriptive text*.

Upaya untuk meningkatkan keterampilan tersebut sangat perlu dilakukan namun tetap dengan mempertimbangkan karakteristik siswa. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis kepada siswa kelas 7H, sebanyak 83% siswa menggunakan media sosial di keseharian mereka. Tidak hanya itu, lebih dari 4 hari dalam seminggu mereka mengunggah foto dan komentar dalam media sosial mereka. Hal ini menunjukkan bahwa pada dasarnya mereka gemar atau tertarik untuk menulis. Namun sayangnya mereka tidak menyalurkan ketertarikan

mereka kepada hal yang bersifat akademis. Dari beberapa media sosial yang mereka gunakan, seperti *WhatsApp*, *Line*, *Instagram*, *Pinterest*, dan *Facebook*, media Instagramlah yang paling banyak digemari.

Salah satu peran guru dalam pembelajaran ialah sebagai fasilitator. Dalam upaya meningkatkan keterampilan menulis, guru memberikan arahan kepada siswa untuk mampu mengembangkan ide mereka (Brown, 2001). Berdasarkan kakarakter siswa pada penjelasan sebelumnya, peneliti memilih untuk memanfaatkan Instagram sebagai media siswa dalam mengembangkan keterampilan menulis. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis *descriptive text* melalui *Genre Based Approach* berbantuan media Instagram. Tujuan tersebut dicapai dengan menjawab rumusan masalah yakni bagaimana penerapan *Genre Based Approach* berbantuan media Instagram dalam meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis *descriptive text*? Perbedaan penelitian ini dari penelitian sebelumnya adalah penggunaan teknologi yaitu aplikasi Instagram sebagai media pembelajaran yang diterapkan pada *Genre Based Approach*. Selain itu, penelitian ini tidak hanya menggunakan nilai tes saja sebagai data, namun komponen menulis *descriptive text* seperti pengorganisasian ide dan tulisan, tata bahasa, serta penggunaan *mechanic* juga turut disertakan.

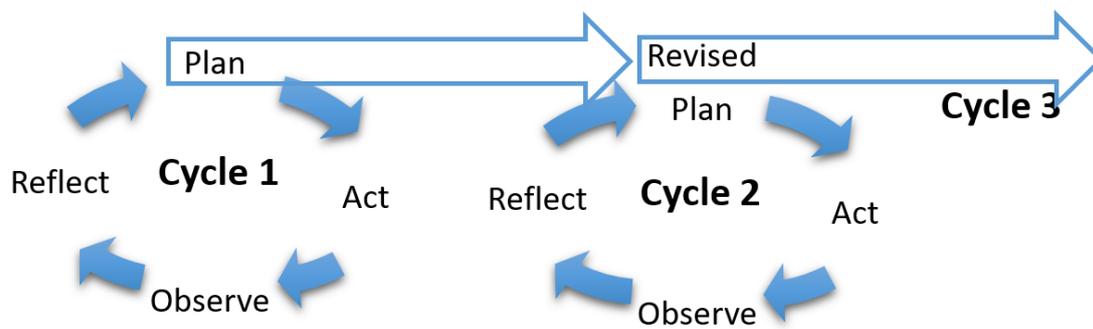
Instagram dapat memberikan keleluasaan bagi siswa untuk berekspresi sehingga mereka tertarik untuk berinteraksi di dalamnya (Salomon, 2013). Terdapat beberapa fitur yang memungkinkan siswa untuk mengunggah foto, video, serta berkomunikasi melalui kolom komentar yang tersedia. Fitur berbagi foto merupakan bagian yang paling digemari. Siswa dapat mengambil gambar atau foto dengan kamera telepon seluler mereka kemudian membaginya kepada teman lainnya saat itu juga. Fitur sosial juga sangat mendukung penggunaannya untuk bersosialisasi. Dengan memfollow akun lain, maka setiap unggahan akan tampil secara otomatis pada laman utama mereka. Dengan demikian teman lain dapat memberikan komentar terkait unggahan tersebut (Listiani, 2016). Melalui fitur-fitur ini, guru dapat memberikan pengalaman dan waktu kepada siswa untuk menulis khususnya keterampilan menulis khususnya pada *descriptive text*. Sedangkan saling memberi komentar pada unggahan foto atau video dapat menciptakan suatu komunitas belajar (Lao & Gonzales, 2005).

Genre Based Approach yang diterapkan oleh guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mempelajari dan menghasilkan teks melalui kegiatan mengonstruksi konsep, kegiatan kelompok, dan kegiatan individu. Penggunaan Instagram sebagai media pembelajaran membantu siswa dalam memproduksi teks. Fitur dari Instagram dapat dimanfaatkan sebagai media untuk menuangkan ide tulisan. Guru dapat memberi instruksi untuk menyusun kalimat deskriptif sesuai dengan gambar, memberi *feedback* pada hasil tulisan rekan lainnya, ataupun mengunggah foto dan gambar disertai dengan deskripsinya. Dengan demikian, keterampilan siswa akan meningkat. Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut, hipotesis tindakan yang dapat dirumuskan adalah penerapan *Genre Based Approach* berbantuan media Instagram mampu meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis *descriptive text*.

METODE

Desain penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan dari minggu ke-4 bulan Februari sampai dengan minggu ke-4 bulan April 2018 di SMP Negeri 2 Banjarnegara pada semester genap Tahun Pelajaran 2017/2018. Subjek dari penelitian ini ialah siswa kelas 7H yang berjumlah 30 siswa. Data diperoleh selama perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi melalui test, observasi kelas, serta dokumentasi. Test dilakukan sebanyak tiga kali (tes awal, tes siklus I, dan tes siklus II) untuk memperoleh data terkait hasil belajar keterampilan menulis *descriptive text*. Observasi dilakukan untuk melihat terkait respon dan perilaku siswa secara lebih detail dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Dokumentasi dilakukan untuk menganalisis perkembangan keterampilan menulis siswa dengan melihat hasil pekerjaan siswa. Instrument penelitian yang digunakan yaitu soal tes keterampilan menulis *descriptive text*, lembar observasi, serta panduan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif dengan melibatkan seorang akademisi sebagai kolaborator.

Penelitian ini dilaksanakan melalui dua siklus yang berkesinambungan. Setiap siklusnya terdiri dari kegiatan perencanaan (*plan*), pelaksanaan tindakan (*act*), pengamatan (*observe*), dan kegiatan refleksi (*reflect*). Siklus PTK dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Model Pelaksanaan PTK (Sugiyono, 2013)

Perencanaan pada Siklus I dimulai 2 minggu sebelum pelaksanaan tindakan. Hal ini dilakukan dengan mempertimbangkan waktu dalam menyusun instrumen pengambilan data dan instrumen pembelajaran. Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, guru memberikan tes awal kepada siswa. Tes ini digunakan untuk melihat perkembangan keterampilan menulis siswa. Kemudian guru melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan Genre Based Approach (GBA) berbantuan media Instagram. Pendekatan ini terdiri dari *Building Knowledge of the Field*, *Modeling of the Text*, *Joint Construction of the Field*, dan *Independent Construction of the Field*. Indikator pembelajaran dari Siklus I yaitu menulis teks tulis sederhana tentang deskripsi orang, pendek dan sederhana sesuai konteks. Kegiatan pembelajaran pada Siklus I dilaksanakan selama dua pertemuan. Pengamatan dilakukan selama pembelajaran berlangsung dengan melihat respon siswa terhadap instruksi dan pertanyaan guru serta minat mereka terhadap pembelajaran. Setelah itu, siswa melaksanakan tes Siklus I. Hasil tes dianalisa berdasarkan 3 komponen. Komponen pertama adalah ide dan tulisan, dirumuskan dari *generic structure* yang membagi pengorganisasian teks menjadi *identification* dan *description* (Gerot, Linda & Wignell, 1995). Selanjutnya adalah tata bahasa, dirumuskan dari salah satu *language feature* dimana *present tense* sebagai *dominant tense* (Derewianka, 1990). Komponen yang ke-3 adalah *mechanics*, merepresentasikan penggunaan *verb*, *adjective*, *adverbial phrase* (Derewianka, 1990), dan mekanik lainnya. Hasil pengamatan dan tes digunakan sebagai bahan refleksi untuk pelaksanaan Siklus II.

Pembelajaran pada PTK bersifat melanjutkan sehingga indikator pada Siklus II merupakan lanjutan dari Siklus I. Indikator pada Siklus II lebih kompleks, yakni menulis teks tulis sederhana tentang orang dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang benar sesuai konteks. Pada Siklus II guru masih menerapkan GBA berbantuan media Instagram. Pada akhir siklus II, siswa melaksanakan tes Siklus II.

Pembelajaran dianggap tuntas apabila hasil belajar keterampilan menulis *descriptive text* mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) secara individu. KKM dari kompetensi dasar ini adalah 65. Pada penelitian ini, aspek yang dinilai adalah aspek keterampilan. Sedangkan secara klasikal, pembelajaran dianggap tuntas apabila lebih dari 75% hasil belajar siswa mencapai KKM (Kemdikbud, 2013). Dengan demikian, terdapat dua kriteria penentuan ketberhasilan penelitian yaitu secara individu dan klasikal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil tes awal menunjukkan bahwa hanya terdapat 16 siswa yang memiliki hasil belajar keterampilan menulis *descriptive text* yang mencapai KKM. Hasil tes awal dapat dilihat pada tabel 1 di bawahan ini.

Tabel 1.
Nilai Tes Awal

Uraian	Komponen			Akumulasi Keterampilan Menulis <i>Descriptive Text</i>
	Ide dan Tulisan	Tata Bahasa	<i>Mechanics</i>	
Rata-rata Kelas	64	63	60	62
Nilai < KKM	13	13	15	14
Nilai > KKM	17	17	15	16
Prosentase Nilai < KKM (%)	43	43	50	47
Prosentase Nilai > KKM (%)	57	57	53	53

Berdasarkan tabel 1, dapat dilihat lebih rinci bahwa terdapat 13 siswa yang belum mampu menuangkan ide dalam deskripsi secara sistematis. Sebanyak 13 siswa belum dapat menyusun kalimat yang benar sesuai dengan struktur dalam bahasa Inggris. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan tata bahasa juga masih menjadi hambatan bagi mereka dalam menulis. Banyak pula ditemukan penggunaan kata kerja yang tidak sesuai dengan subjek atau kata benda. Selain itu, diketahui bahwa sebanyak 15 siswa belum terampil dalam menggunakan *mechanic* seperti tanda baca, huruf kapital, kata ganti, serta *adjective phrase*.

Selanjutnya guru melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan *Genre Based Approach* berbantuan media Instagram. Siklus I terdiri dari 2 pertemuan. Pertemuan pertama, guru lebih banyak berdiskusi mengenai penampilan fisik (*physical appearance*) seseorang. Pada *Building Knowledge of the Field*, guru membangun sebuah konteks, kebermanaknaan, serta kosakata yang mengarah pada pembelajaran mengenai pendeskripsian seseorang. Berikutnya adalah *Modeling of Text* dimana siswa diperlihatkan contoh *descriptive text* serta bagaimana menulisnya. pada langkah ini, guru juga mengajarkan tata bahasa serta penggunaan *mechanics* secara tepat seperti *noun phrase* dan *adjective phrase*. Langkah berikutnya adalah *Joint Construction of Text*. Guru membagi kelas menjadi 10 kelompok sehingga setiap kelompok beranggotakan 3 siswa. Pada bagian ini, guru mulai memberi instruksi untuk menggunakan *smartphone* mereka untuk membuat *descriptive text*. Kali ini mereka mendeskripsikan rekan satu kelompok dengan mengunggah foto terlebih dahulu. Satu kelompok hanya menulis satu deskripsi singkat dan sederhana sesuai dengan hasil diskusi mereka pada kolom *caption* di akun Instagram mereka. Setelah itu, mereka mengunggah hasil foto beserta deskripsinya. Guru mengambil satu sampel deskripsi untuk didiskusikan bersama seluruh siswa. *Independent Conctruction of Text* dilakukan di rumah. Siswa diberi instruksi untuk membuat *descriptive text* dengan memilih salah seorang keluarga mereka sebagai objek dan mengunggahnya pada akun Instagram masing-masing.

Pada Siklus I pertemuan ke-2, guru menerapkan langkah pembelajaran serupa namun dengan penambahan materi mengenai sifat, seperti *diligent, kind, smart, beautiful, handsome, old, young, dan lainnya*. Pada langkah *Independent Construction of Text*, siswa diinstruksikan untuk membuat deskripsi berdasarkan materi yang telah disampaikan pada pertemuan pertama dan ke-2. Hasil kegiatan ini dijadikan sebagai Tes Siklus I. Berikut adalah nilai Tes Siklus I.

Tabel 2.
Nilai Tes Siklus I

Uraian	Komponen			Akumulasi Keterampilan Menulis <i>Descriptive Text</i>
	Ide dan Tulisan	Tata Bahasa	<i>Mechanics</i>	
Rata-rata Kelas	69	68	66	68
Nilai < KKM	5	8	9	8
Nilai > KKM	25	22	21	22
Prosentase Nilai < KKM (%)	17	27	30	27
Prosentase Nilai > KKM (%)	83	73	70	73

Berdasarkan tabel 2 di atas, masing-masing komponen penilaian telah mencapai KKM. Sebagian besar siswa sudah mampu mengutarakan ide ke dalam tulisan. Deskripsi yang mereka buat sudah sesuai dengan *generic structure* dari *descriptive text* dengan rata-rata nilai 69. Sementara rata-rata nilai pada komponen tata bahasa adalah 68 dan penggunaan *mechanics* pada tulisan adalah 66. Secara keseluruhan hasil belajar keterampilan menulis *descriptive text* siswa kelas 7H sudah mencapai KKM dengan nilai rata-rata 68. Namun, masih terdapat 8 siswa atau 27% yang memiliki nilai di bawah KKM.

Berdasarkan pengamatan, pada awal pembelajaran siswa belum terlalu antusias dalam mengikuti kegiatan. Pada langkah *Joint Construction of Text*, mereka sangat bersemangat dan terlihat lebih antusias dalam mengikuti kegiatan diskusi kelompok. Mereka mulai termotivasi untuk membuat *descriptive text* dan mulai menyampaikan pertanyaan kepada guru. Namun beberapa kali guru mendapati siswa mengakses situs atau media sosial yang tidak berhubungan dengan kegiatan pembelajaran. Selain itu, kegiatan pembelajaran tidak sesuai dengan waktu yang dialokasikan karena beberapa kelompok tidak dapat menyelesaikan tugas tepat waktu.

Pengamatan terhadap *descriptive text* yang ditulis oleh siswa menunjukkan bahwa mereka masih mengalami kesulitan dalam menggunakan *mechanics* pada saat menulis. Beberapa frasa masih ditulis terbalik antara *head* dan *modifier*. Kata ganti (*pronoun*) belum banyak digunakan pada deskripsi yang mereka hasilkan. Mereka juga masih mengalami kesulitan dalam menentukan *adjective* dari benda yang mereka deskripsikan. Kecermatan dalam menggunakan huruf besar dan tanda baca juga belum terlihat pada hasil pekerjaan mereka. Selain itu, tata bahasa juga masih menjadi masalah walaupun secara rata-rata nilai komponen ini meningkat 5 poin. Masih terdapat kesalahan pada kesesuaian antara subjek dan predikat. Namun dalam pengorganisasian ide dan tulisan, mereka sudah mulai memahami bagaimana menyusun *descriptive text* secara sistematis mulai dari *identification* hingga ke *description*.

Hal yang perlu diperbaiki dari hasil tes Siklus I, pengamatan, dan dokumentasi menjadi bahan refleksi bagi guru. Pengelolaan kelas pada saat kegiatan kelompok dan manajemen waktu menjadi hal yang perlu untuk dicermati. Selain itu, teks yang mereka hasilkan adalah teks tulis sehingga tata bahasa dan *mechanic* perlu untuk lebih ditekankan kepada siswa pada saat menulis.

Pelaksanaan Siklus II merupakan lanjutan dari Siklus I. Nilai Tes Awal dan Siklus I mengalami peningkatan sehingga Pelaksanaan Siklus II bertujuan menguji konsistensi dari penggunaan media Instagram pada pembelajaran. Hasil dari refleksi pada Siklus I menjadi bahan evaluasi untuk merencanakan kegiatan pembelajaran berikutnya. Pada tahap pelaksanaan tindakan, guru masih menerapkan pendekatan dan media yang sama dengan Siklus I. Siklus II terdiri dari dua pertemuan (pertemuan ke3 dan ke-4). Materi yang disampaikan adalah kebiasaan (*routines*) serta kegemaran (*favourites*) dan pekerjaan (*occupations*). Pada Siklus I, kecermatan dalam menggunakan tata bahasa dan *mechanics* juga turut ditekankan. Selain itu siswa dikondisikan agar tidak mengakses informasi yang tidak berkaitan dengan materi pembelajaran. Ketepatan waktu juga lebih diperhatikan pada siklus ini. Pada langkah *Joint Construction of Text*, guru mendorong siswa untuk memberi *feedback* kepada hasil deskripsi kelompok lain melalui sebuah diskusi dan tanya jawab. Tes Siklus II diberikan pada akhir pertemuan ke-4. Berikut adalah hasil dari tes tersebut.

Tabel 3.
Nilai Tes Siklus II

Uraian	Komponen			Akumulasi Keterampilan Menulis <i>Descriptive Text</i>
	Ide dan Tulisan	Tata Bahasa	<i>Mechanics</i>	
Rata-rata Kelas	72	70	69	71
Nilai < KKM	2	3	3	3
Nilai > KKM	28	27	27	27
Prosentase Nilai < KKM (%)	7	10	10	10
Prosentase Nilai > KKM (%)	93	90	90	90

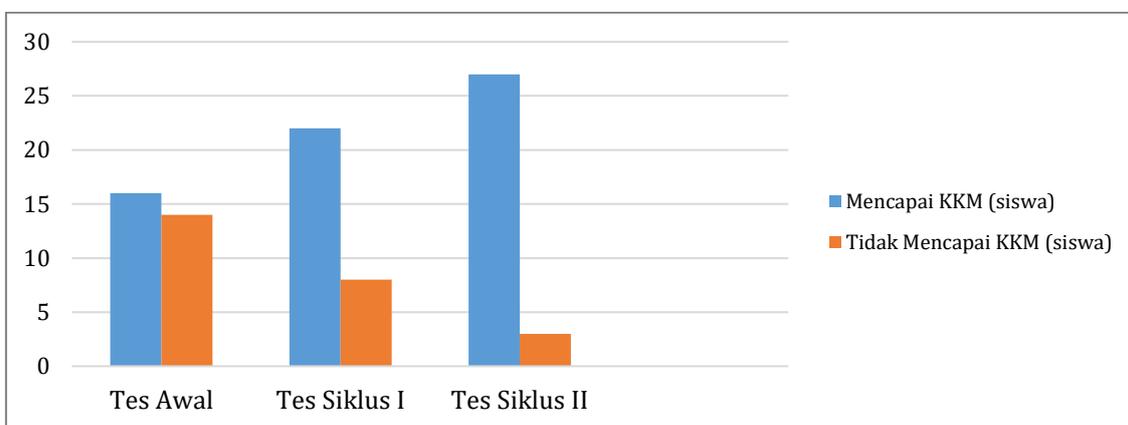
Berdasarkan tabel 3 di atas, terdapat 27 siswa (90%) yang memperoleh nilai sama atau lebih dari KKM. Namun 3 siswa (10%) lainnya masih memperoleh nilai kurang dari KKM. Secara

keseluruhan, nilai keterampilan menulis *descriptive text* siswa kelas 7H adalah 71 dengan rincian nilai komponen pengorganisasian ide dan tulisan adalah 72, tata bahasa adalah 70, dan penggunaan *mechanics* adalah 69.

Berdasarkan pengamatan kelas, siswa terlihat lebih antusias mengikuti kegiatan pembelajaran daripada Siklus I. Pada Siklus II, mereka lebih memperhatikan alokasi waktu yang diberikan oleh guru pada setiap kegiatan. Mereka juga menggunakan *smartphone* untuk mengakses hal yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Pada sesi diskusi dan tanya jawab, mereka terlihat lebih aktif dalam bertanya dan memberi *feedback* terhadap teks dari kelompok lain.

Penggunaan *mechanics* merupakan komponen penilaian yang memperoleh nilai rata-rata terendah dibandingkan dengan dua komponen lainnya. Kesalahan terbanyak yang dilakukan siswa pada komponen ini adalah penyusunan *head* dan *modifier* yang kurang tepat pada sebuah frasa. Penggunaan kata ganti orang dan benda juga kurang dicermati oleh siswa. Selain itu, masih terdapat beberapa kesalahan dalam penggunaan *present tense* khususnya kesesuaian antara subjek dan kata kerja. Namun demikian, pengorganisasian ide dan tulisan sudah cukup baik terlihat dari *generic structure* yang tersusun secara sistematis dan variasi penggunaan kosa kata.

Gambar 2 di bawah ini menunjukkan jumlah siswa 7H yang memperoleh hasil belajar keterampilan menulis *descriptive text* mencapai KKM dan tidak mencapai KKM. Nilai tersebut diperoleh dari hasil tes awal hingga tes Siklus II.



Gambar 2. Perbandingan Hasil Tes

Pembahasan

Descriptive text merupakan salah satu teks pada mata pelajaran Bahasa Inggris yang harus dikuasai oleh siswa kelas 7. Pada keterampilan menulis *descriptive text*, siswa diharapkan terampil dalam mengorganisasikan ide dan tulisan melalui *generic structure* dan *language features* dengan menggunakan kosa kata, tata bahasa (*present tense*), kata sifat, kata ganti, dan *mechanics* yang lain. Materi yang dideskripsikan adalah *physical appearance, adjectives, routines, favourites, serta occupations*. Hasil Tes Siklus I dan Siklus II menunjukkan suatu peningkatan pada rata-rata keterampilan siswa dalam menulis *descriptive text*, dimana nilai rata-rata kelas meningkat dari 62, 68, menjadi 71. Hasil dokumentasi membuktikan pula adanya peningkatan pada kualitas menulis siswa dilihat dari komponen ide dan tulisan, tata bahasa, serta penggunaan *mechanics*. Pada awal Siklus I nilai rata-rata dari ketiga komponen adalah 64,63, dan 60. Pada akhir Siklus II, nilai mereka meningkat menjadi 72, 70, dan 69. Dengan demikian, terdapat peningkatan keterampilan siswa dalam menggunakan kata kerja, kata sifat, penyusunan frasa, serta penggunaan tanda baca dan huruf besar. Peningkatan ini disebabkan oleh pemanfaatan media Instagram pada *Genre Based Approach*.

Karakter mereka yang gemar akan penggunaan teknologi dan media sosial mempengaruhi motivasi dan minat mereka dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Hasil pengamatan kelas menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang biasanya terlihat monoton, pada Siklus I dan II terlihat lebih aktif. Siswa sangat tertarik dengan penggunaan aplikasi Instagram. Aplikasi ini juga memberi ruang kepada siswa untuk berkespresi. Media visual sangat membantu dalam menyusun *descriptive text*. Dengan Instagram, mereka dapat mengambil foto dirinya atau teman lain

kemudian memberi *caption* berupa deskripsi dari foto tersebut. Siswa juga dapat saling memberikan komentar berbahasa Inggris misalnya terkait kesalahan penggunaan tanda baca, kata ganti, tata bahasa, atau kosa kata. Setelah pelaksanaan Siklus II kualitas teks deskriptif yang dihasilkan oleh siswa kelas 7H mengalami peningkatan dan hanya terdapat 3 siswa yang memperoleh nilai menulis *descriptive text* kurang dari KKM. Hal ini menunjukkan adanya konsistensi antara hasil belajar dari Siklus I dan Siklus II.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengamatan kelas, siswa terlihat lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Hasil dokumentasi dari teks yang dihasilkan oleh siswa menunjukkan adanya peningkatan pada kualitas tulisan. Jumlah siswa yang memiliki nilai tuntas adalah 27 siswa (90%). Begitu pula dengan Tes Awal, Siklus I dan Siklus II. Nilai tes mengalami peningkatan dari 62, 68, menjadi 71. Dengan demikian, hipotesis tindakan diterima atau dapat disimpulkan bahwa penerapan *Genre Based Approach* berbantuan media Instagram mampu meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis *descriptive text*.

SARAN

Berdasarkan simpulan di atas, terdapat beberapa saran bagi guru, kepala sekolah, dan peneliti selanjutnya. Guru Bahasa Inggris hendaknya lebih memotivasi diri untuk berinovasi dalam pembelajaran. Kepala sekolah juga diharapkan dapat memfasilitasi dan mendorong guru untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas serta mencari terobosan terkait penerapan teknologi dalam pembelajaran. Karena penelitian ini masih memiliki keterbatasan, maka peneliti selanjutnya diharapkan mampu mencari hal baru untuk dikaji terkait peningkatan keterampilan menulis Bahasa Inggris.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Banjarnegara, dan Agrissto Bintang Aji Pradana, M.Pd sebagai kolaborator atas kerja sama dalam pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alsamadani, H. A. (2010). The Relationship between Saudi EFL Students' Writing Competence, L1 Writing Proficiency, and Self-regulation. *European Journal of Social Sciences*, 16(1).
- Basheer Nomass, B. (2013). The Impact of Using Technology in Teaching English as a Second Language. *English Language and Literature Studies*, 3(1), 111-116. <https://doi.org/10.5539/ells.v3n1p111>
- Boardman, C. ., & Frydenberg, J. (2002). *Writing to Communicate: Paragraph and Essays* (2nd ed.). New York: Pearson Education.
- Brown, H. D. (2001). *Teaching by principles: An Interactive Approach to Language Pedagogy*. New York: Longman.
- Christiani, P. (2016). Penerapan Model Three Phase Technique dalam Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Menulis Teks Monolog Berbentuk Descriptive/Procedure. *BRILIANT: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 1(1), 102-112.
- Derewianka, B. (1990). *Exploring how texts work*. Rozelle, N.S.W: Primary English Teaching Association. Retrieved from <http://books.google.co.id/books?id=xgNKAAAAYAAJ>
- Gerot, Linda & Wignell, P. (1995). *Making Sense of Functional Grammar*. Cammeray, N.S.W: Antipodean Educational Enterprises.
- Handayani, F. (2017). Students' Attitudes toward Using Instagram in Teaching Writing. *EDUCATIVE: Journal of Educational Studies*, 2(1).

- Islami, A. (2017). Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Descriptive Text melalui Model Pembelajaran Portofolio pada Siswa Kelas VII A Semester 2 SMP. *ORBITH*, 13(1), 51–58.
- Kemdikbud. (2013). *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 Semester II*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar.
- Lao, T., & Gonzales, C. (2005). Understanding Online Learning through A Qualitative Description of Professors and Students' Experiences. *Journal of Technology and Teacher Education*, 13(13), 459–474.
- Listiani, G. (2016). The Effectiveness of Instagram Writing Compared to Teacher Centered Writing to Teach Recount Text to Students with High and Low Motivation. *Journal of English Language Teaching*, 5(1), 1–8.
- Nasir, A. M., Asib, A., & Pudjobroto, A. H. (2014). Improving Students' Writing Skill of Descriptive Text by Using Picture. *English Education: Jurnal Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Sebelas Maret*, 2(3), 356–363. Retrieved from <https://www.neliti.com/publications/60317/improving-students-writing-skill-of-descriptive-text-by-using-picture>
- Salomon, D. (2013). Moving on from Facebook Using Instagram to Connect with Undergraduates and Engage in Teaching and Learning. *College & Research Libraries News*.
- Sartika, R. (2017). Implementing Word Wall Strategy in Teaching Writing Descriptive Text for Junior High School. *Journal of English and Education*, 5(2), 179–186.
- Strassman, B. K., & D'Amore, M. (2002). The Write Technology. *TEACHING Exceptional Children*, 34(6).
- Sugiyono. (2013). *Cara Mudah Menyusun: Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Bandung: Alfabeta.
- Susilawati, S. (2017). Upaya Meningkatkan Kompetensi Writing Descriptive Text Melalui Team Pair Solo Based On My Idol Kelas VII A SMP Negeri 3 Ambarawa Semester 2 Tahun Pelajaran 2014/2015. *Jurnal Profesi Keguruan*, 3(2), 222–226.
- Ulusoy, M. (2006). The Role of Computers in Writing Process. *Educational Technology*, 5(4), 58–66.

Cara sitasi artikel/How to cite:

ABNT

KHASANAH, Marisatul. Peningkatan Keterampilan Menulis Descriptive Text melalui Genre Based Approach Berbantuan Media Instagram. *Paedagogie*, [S.l.], v. 13, n. 1, p. 9 - 18, July 2018. ISSN 2621-7171. Available at: <http://journal.ummgl.ac.id/index.php/Paedagogie/article/view/2060>>. Date accessed: 14 July 2018. doi: <https://doi.org/10.31603/paedagogie.v13i1.2060>.

APA

Khasanah, M. (2018). Peningkatan Keterampilan Menulis Descriptive Text melalui Genre Based Approach Berbantuan Media Instagram. *Paedagogie*, 13(1), 9 - 18. doi:10.31603/paedagogie.v13i1.2060

CBE

Khasanah, M. 2018 Jul 13. Peningkatan Keterampilan Menulis Descriptive Text melalui Genre Based Approach Berbantuan Media Instagram. *Paedagogie*. [Online] 13:1

MLA

Khasanah, Marisatul. " Peningkatan Keterampilan Menulis Descriptive Text melalui Genre Based Approach Berbantuan Media Instagram." *Paedagogie* [Online], 13.1 (2018): 9 - 18. Web. 14 Jul. 2018

Turabian

Khasanah, Marisatul. " Peningkatan Keterampilan Menulis Descriptive Text melalui Genre Based Approach Berbantuan Media Instagram" *Paedagogie* [Online], Volume 13 Number 1 (13 July 2018)

